

Hubungan Metode Diskusi Kelompok dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS

Riyan Mustafa^{1*}, Syaiful M.^{2*}, Yustina Sri Ekwandari^{3*}
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: ryan.moestafa@gmail.com, HP. 085788867083

Received: February 19, 2019 Accepted: February 21, 2019 Online Published: February 28, 2019

Abstract: *Correlation Group Discussion Method with Student Learning Outcomes in History Class XI IPS.* The purpose of this study was to determine the relationship between the use of group discussion methods and the students learning outcomes in Historical Subjects at Semaka 1 Public High School, Tanggamus District. Type of this research is *Quasi Experimental Design with a Posttest-Only Control Group Design*. The population in this study is all students of Class XI IPS in SMA Negeri 1 Semaka with 64 students. The sampling technique is a saturated sampling technique and analyzed by descriptive statistics. The results showed the use of effective group discussion methods to improve the students learning outcomes with the average learning outcomes of the students in the class that were not taught was 69.43 and entered into the medium category of 32 students, while the learning outcomes of students in the class were taught using the discussion method is 75.21 and entered into the high category.

Keywords: *group discussion, learning outcomes, correlation*

Abstrak: **Hubungan Metode Diskusi Kelompok dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan metode diskusi kelompok dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semaka yang berjumlah 64 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *sampling jenuh* dan dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas yang tidak diajar adalah 69,43 dan masuk ke dalam kategori sedang dari 32 peserta didik, sedangkan hasil belajar peserta didik pada kelas yang diajar dengan menggunakan metode diskusi adalah 75,21 dan masuk ke dalam kategori tinggi.

Kata kunci: diskusi kelompok, hasil belajar, hubungan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kualitas manusia (Djamarah, 2005:22). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sistem Pendidikan Nasional Bab 11 Pasal 3 di dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya peningkatan pendidikan ini diharapkan sesuai dengan proses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur, sopan santun, dan etika serta didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen 2006:1). Dengan pendidikan diharapkan, manusia akan mengetahui segala kelebihan yang dipotensikan untuk kualitas hidup lebih baik dari sebelumnya.

Apabila pendidikan dianggap sebagai suatu cara mewujudkan cita-cita nasional suatu bangsa Indonesia, maka Sejarah adalah sumber kekuatan bagi berfungsinya pendidikan tersebut dengan efektif. Sebagai salah satu pelajaran yang bersifat normatif, Pengajaran Sejarah di sekolah ditujukan untuk membentuk kepribadian bangsa pada diri generasi muda. Nilai-nilai yang berkembang pada generasi masa kini, bukan saja untuk pengintegrasian individu kedalam kelompok tetapi juga menjadi bekal kekuatan untuk menghadapi masa kini dan masa yang akan datang lebih-lebih didasari tujuan nasional pendidikan yang pada dasarnya ingin mengembangkan manusia yang berkepribadian, yang sadar akan kewajibannya, serta terbinanya hubungan yang harmonis antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa (Widja, 1989:8).

Selain hal tersebut banyak aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pengajaran. Beberapa masalah yang terjadi dalam proses pengajaran, diantaranya adalah metode pengajaran, proses belajar, fasilitas pengajaran, interaksi antar siswa dan guru ataupun sebaliknya.

Kurangnya metode yang bervariasi juga sering menjadi penyebab kurang berhasilnya penyampaian materi pengajaran. Sejalan dengan pendapat Saidiharjo (2005: 109) mengatakan bahwa dalam konteks dan aspek pendidikan untuk mencapai tujuan diperlukan berbagai metode pengajaran dengan prinsip-prinsip berfokus pada siswa, pengajaran terpadu, belajar tuntas, pemecahan masalah pengalaman belajar, fasilitator, dan sebagainya.

Guru mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam pengajaran, karena guru merupakan penentu kualitas pengajaran. Oleh karena itu, guru harus selalu meningkatkan peranan dan kompetensinya dalam mengelola komponen-komponen pengajaran. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mendorong peserta didik meraih prestasi yang optimal. Oleh karena itu pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik, karena peserta didik merupakan komponen pokok dan subjek didik, sedangkan guru berfungsi sebagai pendorong, pembimbing, pengarah, pembina pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Peningkatan prestasi akan tercapai apabila terjadi pengajaran yang bermakna, yakni pengajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif baik fisik, mental, intelektual dan emosional. Salah satu pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa adalah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Pengajaran kooperatif merupakan pengajaran yang mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil, dalam pengajaran ini siswa dalam kelompoknya mempunyai konsep bahwa mereka mempunyai tanggung jawab bersama untuk membantu teman sekelompoknya agar berhasil dan mendorong teman sekelompoknya untuk melakukan upaya yang maksimal.

Pembelajaran yang berhasil dapat diukur dari nilai yang diperoleh dari perubahan tingkah laku yang dapat dilihat. Hal ini bergantung pada kemampuan guru dalam mengajar. Guru akan memiliki kompetensi mengajar jika guru

memiliki pemahaman dan penerapan dari berbagai metode belajar mengajar, serta hubungannya dengan belajar di samping kemampuan-kemampuan lain yang menunjang. Ada beberapa pertimbangan yang harus dilihat oleh guru dalam menentukan metode pengajaran yang akan dipakai antara lain: 1) tujuan pengajaran, 2) karakteristik peserta didik, 3) besar kecilnya kelas, 4) bahan dan alat yang tersedia, 5) isi bahan pelajaran, 6) kemampuan guru, 7) evaluasi yang akan di gunakan. Penggunaan berbagai metode merupakan salah satu syarat keberhasilan proses belajar mengajar, khususnya di SMA Negeri 1 Semaka, metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada Pelajaran Sejarah yaitu metode ceramah dan tanya jawab saja. Metode tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa mengantuk dan menimbulkan rasa bosan serta menjadikan Pelajaran Sejarah sebagai pelajaran yang tidak menarik. Metode ceramah yang digunakan guru khususnya pada Mata Pelajaran Sejarah belum menunjukkan hasil belajar siswa meningkat.

Melalui studi pendahuluan di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semaka diperoleh informasi bahwa masih belum optimalnya hasil belajar Mata Pelajaran Sejarah. Rendahnya hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah yang diperoleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semaka karena pengajaran hanya menggunakan media buku paket dan metode ceramah. Guru kurang melibatkan siswa aktif dalam pengajaran. Pengajaran tersebut selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan melelahkan karena siswa dituntut oleh guru

untuk menghafal banyak materi. Selain hal tersebut dalam proses pengajaran siswa bertindak sebagai pendengar materi yang disampaikan oleh guru sehingga kebanyakan siswa merasa bosan ketika proses pelajaran berlangsung.

Kegiatan proses Pengajaran Sejarah, siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semaka cenderung dalam bentuk hafalan tanpa mengembangkan kemampuan intelektual siswa yang lain. Ada kesan bahwa siswa hanya sebagai robot yang sewaktu-waktu siap melaksanakan perintah dari guru. Siswa tidak diajarkan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya.

Salah satu cara agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan mendapatkan nilai tertinggi yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar di dalam kelas untuk lebih berperan penting dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Pembelajaran metode diskusi kelompok akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena akan menimbulkan persaingan sehat antar 6-7 siswa dalam proses belajar. Selain itu diskusi juga cocok di gunakan untuk bidang ilmu-ilmu sosial. Metode diskusi kelompok sangat cocok di gunakan untuk bidang ilmu sosial seperti sejarah, dan metode diskusi kelompok juga dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan penggunaan metode diskusi kelompok dengan hasil belajar siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Quasi Eksperimen* yang mengambil dua kelas secara langsung dari populasi, salah satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan kelas yang satu dijadikan kelas kontrol. (Sugiyono, 2015:114) *Quasi Eksperimen Design* merupakan suatu jenis eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel lain yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Group Design*. Dalam penelitian ini istilah *Posttest-Only Control Group Design* diganti dengan pengambilan data. Desain ini cocok untuk digunakan bila *prettest* mempunyai kemungkinan untuk berpengaruh pada perlakuan eksperimen. Langkah awal peneliti memilih kelompok eksperimen dan kontrol secara *Random*. Kelompok pertama diberi perlakuan (pembelajaran dengan metode diskusi kelompok) dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan (pembelajaran tidak menggunakan metode diskusi kelompok atau pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah). Pada akhir kegiatan kedua kelompok diberikan *Posttest* (pengambilan data).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 64. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *sampling jenuh*, yang terpilih menjadi kelas eksperimen adalah kelas XI IPS 1 sebanyak 32 peserta didik dan yang terpilih menjadi kelas kontrol adalah kelas XI IPS 2 sebanyak 32 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus berada di Jalan Alim Ulama Karangrejo Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus. SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus didirikan pada tanggal 15 Juli 2010, di atas lahan seluas 15000 m². Dengan Nomor SK pendirian sekolah B.175/41/12/2010. Lokasi SMA Negeri 1 Semaka adalah di Jalan Alim Ulama Karangrejo Semaka Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.

Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri Semaka yang berjumlah 32 peserta didik, maka peneliti dapat mengumpulkan data hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis.

Dari hasil pengumpulan data di atas, maka untuk mengetahui daya serap peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

Pretest Kelas Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif untuk hasil belajar mata pelajaran

Sejarah peserta didik pada kelompok kontrol setelah dilakukan *pretest* adalah sebagai berikut:

a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Untuk membuat tabel distribusi frekuensi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menentukan banyak kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3 \log n) \\ &= 1 + (3,3 \log 32) \\ &= 1 + (3,3 \times 1,505) \\ &= 5,966 \text{ dibulatkan } 6 \end{aligned}$$

(2) Menentukan rentang kelas
R = Data terbesar – Data terkecil

$$\begin{aligned} R &= 65 - 30 \\ R &= 35 \end{aligned}$$

(3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= 35/6 \\ P &= 5,83 \end{aligned}$$

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi (Fi)
30-35	4
36-41	7
42-47	7
48-53	2
54-59	4
60-65	8
Jumlah	32

Sumber : Olah Data Peneliti

b. Menghitung Nilai Rata-Rata

Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i X_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\ \bar{x} &= \frac{1538}{32} \\ \bar{x} &= 48,06 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Mata Pelajaran Sejarah peserta didik Kelas XI IPS 1 (kelas kontrol) SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus adalah 48,06.

c. Menghitung Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{3730,43}{31}} \\ &= \sqrt{120,336} \\ &= 10,96 \end{aligned}$$

Posttest Kelas Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif untuk hasil belajar peserta didik pada kelompok kontrol setelah dilakukan *post-test* adalah sebagai berikut:

a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menentukan banyak kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3 \log n) \\ &= 1 + (3,3 \log 32) \\ &= 1 + (3,3 \times 1,505) \\ &= 5,966 \text{ dibulatkan } 6 \end{aligned}$$

(2) Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned} R &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ R &= 80-50 \\ R &= 30 \end{aligned}$$

(3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= R/K \\ P &= 30/6 \\ P &= 5 \end{aligned}$$

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi (Fi)
50-54	2
55-59	0
60-64	10
65-69	4
70-74	4
75-80	12
Jumlah	32

Sumber : Olah Data Peneliti

Dari tabel distribusi frekuensi hasil belajar di atas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tertinggi hasil belajar

peserta didik berada pada interval 75-80 dengan frekuensi 12 sedangkan frekuensi terendah pada interval 55-59 yaitu 0.

b. Menghitung Nilai Rata-Rata

Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i X_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\ \bar{x} &= \frac{2222}{32} \\ \bar{x} &= 69,43 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Mata Pelajaran Sejarah peserta didik Kelas XI IPS 1 (kelas kontrol) SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus adalah 69,43.

c. Menghitung Standar Deviasi

Tabel 3. Standar Deviasi *Posttest* pada Kelas Kontrol

Interval	Fi	Xi	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
50-54	2	52	-17,43	303,80	605,6
55-59	0	57	-12,43	154,50	0
60-64	10	62	-7,43	55,20	552
65-69	4	67	-2,43	5,90	23,6
70-74	4	72	2,57	6,60	26,4
75-80	12	77	7,57	57,30	687,6
Jumlah	32	387	-29,58	583,3	1895,2

Sumber : Olah Data Peneliti

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{1895,2}{31}} \\ &= \sqrt{61,135} \\ &= 7,8 \end{aligned}$$

Tabel 4. Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Nilai Terendah	30	50
Nilai Tertinggi	65	80
Nilai Rata-rata	48,06	69,43
Standar Deviasi	10,96	7,8

Sumber : Olah Data Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa:

(1) *Pretest* Kelas Kontrol
 Nilai terendah yang diperoleh pada kelas Kontrol adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 65. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 48,06 dengan standar deviasinya adalah 10,96.

(2) *Posttest* Kelas Kontrol
 Nilai terendah yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 80. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69,43 dengan standar deviasinya adalah 9,8.

Jika hasil belajar peserta didik dikelompokkan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi akan diperoleh frekuensi dan persentase setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* maka didapatlah hasil seperti di bawah ini.

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan materi peserta didik pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

- (a) Pada *pretest* terdapat 4 peserta didik (12,5%) berada pada kategori sangat rendah, 16 peserta didik (50%) berada pada kategori rendah, 12 peserta didik (37,5%) berada pada kategori sedang, (0%) berada pada kategori tinggi, dan sangat tinggi.
- (b) Pada *Posttest* terdapat 0 peserta didik (0%) berada pada kategori sangat rendah, 3 peserta didik (9,37%) berada pada kategori rendah, 14 peserta didik (43,75%) berada pada kategori sedang, 15 peserta didik (36,88%) berada pada kategori tinggi, dan 0 peserta didik (0%) yang berada pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya, penulis menyajikan persentase nilai rata-rata kenaikan hasil belajar mata pelajaran Sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Rata-rata pada *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Rata-Rata (\bar{X})	48,06	69,43

Sumber : Olah Data Peneliti

Berdasarkan tabel di atas berikut adalah perhitungan nilai rata-rata pada *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

$$P = \frac{69,43 - 48,06}{48,06} \times 100$$

$$= \frac{21,37}{48,06} \times 100\% = 44,46\%$$

Jadi, selisih rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik adalah 21,37 dengan persentase 44,46%.

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Mata Pelajaran Sejarah kelas kontrol yang tidak diajar menggunakan metode diskusi kelompok meningkat dengan persentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 44,46%.

Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik Kelas XI IPS 2 yang berjumlah 32 peserta didik, maka peneliti dapat mengumpulkan data hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis. Berikut adalah hasil belajar *pretest* dan *post test* peserta didik

yang diajar dengan menerapkan metode diskusi.

Dari hasil pengumpulan data di atas, maka untuk mengetahui daya serap peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

1) *Pretest* Kelas Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif untuk hasil belajar Sejarah peserta didik pada kelompok eksperimen setelah dilakukan *pretest* adalah sebagai berikut:

a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Untuk membuat tabel distribusi frekuensi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menentukan banyak kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3 \log n) \\ &= 1 + (3,3 \log 32) \\ &= 1 + (3,3 \times 1,505) \\ &= 5,966 \text{ dibulatkan } 6 \end{aligned}$$

(2) Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned} R &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ R &= 60 - 25 \\ R &= 35 \end{aligned}$$

(3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{35}{6} \\ P &= 5,83 \end{aligned}$$

b. Menghitung Nilai Rata-Rata

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i X_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\ \bar{x} &= \frac{1366}{32} \\ \bar{x} &= 42,68 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Sejarah peserta didik Kelas XI IPS 2 (kelas eksperimen) SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus sebelum penerapan *metode diskusi* adalah 42,68.

c. Menghitung Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{2196,32}{31}} \\ &= \sqrt{70,84} \\ &= 8,41 \end{aligned}$$

2) *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif untuk hasil belajar Sejarah peserta didik pada kelompok eksperimen setelah dilakukan *post-test* adalah sebagai berikut:

a) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menentukan banyak kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3 \log n) \\ &= 1 + (3,3 \log 32) \\ &= 1 + (3,3 \times 1,505) \\ &= 5,966 \text{ dibulatkan } 6 \end{aligned}$$

(2) Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned} R &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ R &= 85 - 60 \\ R &= 25 \end{aligned}$$

(3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ P &= \frac{25}{7} \\ P &= 3,57 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 4

b) Menghitung Nilai Rata-Rata

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i X_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\ \bar{x} &= \frac{2407}{32} \\ \bar{x} &= 75,21 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata hasil

belajar Sejarah peserta didik Kelas XI IPS 2 (kelas eksperimen) SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus setelah menggunakan metode diskusi adalah 75,21.

c) Menghitung Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{1084,12}{31}} \\ &= \sqrt{34,97} \\ &= 5,91 \end{aligned}$$

Tabel 6. Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Nilai Terendah	25	60
Nilai Tertinggi	60	85
Nilai Rata-rata	42,68	75,21
Standar Deviasi	8,41	5,91

Sumber : Olah Data Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa:

(1) *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai terendah yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 25 dan nilai tertinggi adalah 60. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 42,68 dengan standar deviasinya adalah 8,41.

(2) *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai terendah yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 85. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75,21 dengan standar deviasinya adalah 5,91.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Sejarah meningkat, yakni nilai rata-rata *pretest* adalah 42,68 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 75,21 dengan selisih sebanyak 32,53. Jika hasil belajar peserta didik dikelompokkan dalam kategori

sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi akan diperoleh frekuensi dan persentase setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* maka didapatlah hasil seperti di bawah ini.

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan materi siswa pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

(a) Pada *pretest* terdapat 11 peserta didik (34,375%) berada pada kategori sangat rendah, 16 peserta didik (50%) berada pada kategori rendah, 5 peserta didik (15,625%) berada pada kategori sedang, 0 peserta didik (0%) berada pada kategori tinggi dan 0% berada pada kategori sangat tinggi.

(b) Pada *Posttest* terdapat 0% peserta didik berada pada kategori sangat rendah, 0% peserta didik berada pada kategori rendah, 7 peserta didik (21,875%) berada pada kategori sedang, 19 peserta didik (59,375%) berada pada kategori tinggi, dan 6 peserta didik (18,75%) berada pada kategori sangat tinggi.

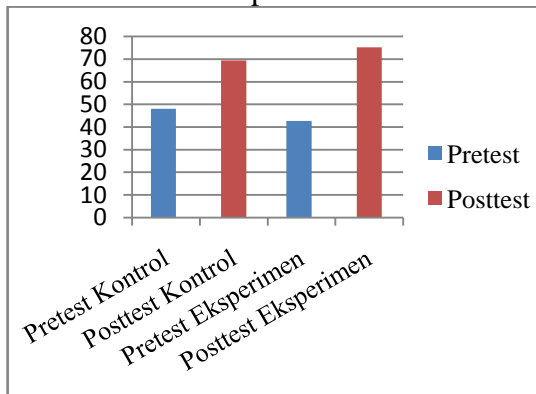
Selanjutnya, penulis menyajikan persentase nilai rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 (kelas eksperimen) SMA Negeri 1 Semaka yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{75,21 - 42,68}{42,68} \times 100 = \frac{32,53}{42,68} \times 100\% \\ &= 76,26\% \end{aligned}$$

Jadi, selisih rata-rata kenaikan hasil belajar Sejarah peserta didik adalah 32,53 dengan persentase 76,26%. Data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Mata Pelajaran Sejarah kelas eksperimen yang diajar

menggunakan metode diskusi kelompok meningkat dengan persentase rata-rata kenaikan hasil belajar yaitu 76,26 %.

Gambar 1 Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest*, *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen



Sumber : Olah Data Peneliti

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *Posttest-Only Control Group Design* yaitu dengan membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelas XI IPS 1 adalah kelas kontrol yang diajar tidak menggunakan metode Diskusi Kelompok dan Kelas XI IPS 2 adalah kelas eksperimen yang diajar menggunakan Metode Diskusi Kelompok.

Setelah melalui proses perhitungan, diperoleh hasil *Pretest* dan *Posttest* yang telah dilakukan pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana *Pretest* merupakan tes awal yang dilakukan peneliti pada masing-masing kelas sebelum diberikannya perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol, sedangkan *posttest* merupakan tes yang dilakukan setelah kelas eksperimen diajar dengan menggunakan Metode Diskusi Kelompok dan kelas kontrol diajar dengan tidak menggunakan

Metode Diskusi Kelompok. Dapat terlihat bahwa pelajaran yang menggunakan metode diskusi dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 1 Semaka.

Hal ini dapat terlihat pada analisis deskriptif dan inferensial yang dilakukan sebelumnya, yaitu hasil analisis deskriptif tes Sejarah peserta didik pada kelas eksperimen dengan rata-rata nilai hasil pretest yaitu 42,68 dan rata-rata nilai hasil posttest yaitu 75,21 serta selisih rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik adalah 32,53 dengan persentase 76,25%, sedangkan hasil analisis tes Sejarah peserta didik pada kelas kontrol dengan rata-rata nilai hasil pretest yaitu 48,06 dan rata-rata nilai hasil posttest yaitu 69,43 serta selisih rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik adalah 21,37 dengan persentase 44,46%.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan metode diskusi kelompok. Hal ini terjadi karena kelas yang diajar dengan menerapkan membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar, peserta didik dilatih mandiri dalam belajar yaitu mampu memecahkan masalah sendiri, berani mengungkapkan pendapat sendiri, dan membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar. Pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok juga dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien serta memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran aktif dan mandiri tanpa bergantung pada guru.

Hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol diajar tidak menggunakan metode diskusi kelompok lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok dilihat dari keterlibatan peserta didik tidak terlalu nampak. Peserta didik mempunyai kecenderungan untuk menunggu jawaban dari guru, bahkan mereka tidak berusaha untuk memecahkan masalah atau soal yang diberikan. Guru lebih aktif dari pada peserta didik sehingga membuat peserta didik semakin tergantung kepada guru dan mereka tidak terbiasa belajar sendiri tanpa ada bantuan atau bimbingan dari guru.

Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode diskusi terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah dapat kita lihat pada nilai hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai hasil belajar kelompok kontrol. Penyebabnya karena penerapan metode diskusi efektif dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan keefektifan belajar peserta didik.

Adapun lembar observasi yang diterapkan pada penelitian ini berupa kegiatan peserta didik di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 7. Lembar Observasi Siswa (kelas eksperimen)

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan			
		I	II	III	IV
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	32	32	32	32
2	Siswa yang melakukan	6	6	6	4

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan			
		I	II	III	IV
	kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran dalam diskusi				
3	Siswa yang berani mengajukan pertanyaan	8	12	7	16
4	Siswa yang berani menjawab pertanyaan dari siswa lain (memberikan penjelasan)	6	9	11	16
5	Siswa yang menghargai pendapat, ide dan saran dari kelompok lain	32	32	32	32
6	Siswa yang mampu bekerja sama pada saat kerja kelompok	32	32	32	32

Sumber : Olah Data Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa :

- Kehadiran siswa mulai dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan ke empat berkisar antara 32 orang siswa atau 100 %.
- Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan ke empat berkisar 4-6 orang atau 12,5%-18,7%.
- Siswa yang berani mengajukan pertanyaan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat berkisar 8-16 orang atau 25%-50%.
- Siswa yang berani menjawab pertanyaan dari siswa lain (memberikan penjelasan) dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat berkisar 6-16 orang atau 18,75%-50%.

- e. Siswa yang menghargai pendapat, ide dan saran dari kelompok lain dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat 32 orang atau 100%.
- f. Siswa yang mampu bekerja sama pada saat kerja kelompok dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat 32 orang atau 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara metode diskusi kelompok dengan hasil belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Semaka, yang ditunjukkan jelas dengan perbedaan hasil belajar pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata 69,43, dan hasil belajar pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 75,21.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Belajar*. <http://www.google.com> (10 Februari 2017).
- Djamarah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saidihardjo. 2005. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. FIP IKIP. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: P2LPTK.